

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV
DI SDN 21 LUBUK LINTAH**

Tia Septiana¹, Riri Marfilinda², Yeni Nurpatri³

Universitas Adzkia

Alamat e-mail : septiana7802@mail.com, riri.m.@adzkia.ac.id

ABSTRACT

The utilization of the school environment as a learning resource is an effective strategy to enhance students' knowledge and understanding. This study aims to identify efforts and challenges in utilizing the school environment as a learning resource in the IPAS (Science and Social Sciences) subject for fourth-grade students at SDN 21 Lubuk Lintah. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach, providing an in-depth description of the phenomena observed in the field. The research subjects include fourth-grade students and their homeroom teacher, while the research object focuses on the use of the school environment in IPAS learning. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation, with data validity tested through triangulation. The findings reveal that the school environment holds significant potential in enhancing students' cognitive abilities. This is evidenced by an increase in students' average scores from approximately 61 to 91 after the implementation of environment-based learning. Utilizing the environment as a learning resource also creates a more engaging and enjoyable learning atmosphere, while facilitating a better understanding of IPAS concepts. However, the study also identifies several obstacles, including limited supporting facilities and a lack of teacher creativity in designing environment-based learning activities. Therefore, systematic and sustainable strategies are needed to optimize the use of the school environment in order to improve student learning outcomes more evenly.

Keywords: *Utilization of the Environment, Science Learning, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi upaya dan tantangan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 21 Lubuk Lintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang memberikan gambaran mendalam terhadap fenomena di lapangan. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV dan wali kelas IV, dengan objek penelitian berupa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari ± 61 menjadi ± 91 setelah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan.. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mempermudah pemahaman konsep IPAS. Namun, penelitian ini menemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung dan kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah secara sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara rata-rata

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Pembelajaran IPAS, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Menurut Pasal 1 PP No 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi

sebagai bekal untuk menghadapi masa depan, tetapi juga penting bagi kehidupan anak saat ini yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Secara umum dan sederhana, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha manusia dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat serta budaya. Proses pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses interaksi yang mengaitkan antara peserta didik dan pendidik di kelas. Proses belajar bermakna untuk peserta didik yakni pembelajaran yang melibatkan adanya interaksi diantara pendidik dan peserta didik di dalamnya. Peserta didik jika aktif saat mengikuti proses pembelajaran maka akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik dapat mengerti materi yang telah diterangkan oleh pendidik.

Seorang pendidik harus memiliki upaya-upaya untuk menjadikan pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Seperti halnya pendapat dari Fajar (2020), memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para peserta didik dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Nurjannah (2018) lingkungan sekolah merupakan salah

satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di sini, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan yang baru, setelah sebelumnya berada di lingkungan keluarga. Dalam konteks sekolah, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan sesama teman, tetapi juga dengan para pendidik dan seluruh komunitas sekolah lainnya. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bertujuan agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan, sekaligus dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Dengan mengenalkan peserta didik secara langsung pada benda-benda di alam sekitar, mereka dapat lebih memahami keberadaan dan fungsi dari berbagai elemen di lingkungan mereka. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan memahami dengan lebih baik tentang apa yang ada di sekitar mereka serta manfaatnya.

Menurut Leny (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik di tingkat Sekolah Dasar masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada fase ini, pemikiran peserta didik didasari oleh

hal-hal yang nyata dan konkrit, yang dapat dirasakan dan diamati dari suatu fenomena. Pada usia sekolah dasar peserta didik lebih suka belajar sambil bermain. Hal ini dapat dilihat ketika observasi di kelas IV. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik yang mengajar menggunakan pembelajaran lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Respon yang diberikan peserta didik sangat baik, ditandai dengan peserta didik yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, hasil peserta didik meningkat dan peserta didik lebih paham materi. Hal ini dikarenakan peserta didik terlibat langsung menemukan hal baru terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasikan pada peserta didik lebih efektif digunakan jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih suka bermain serta pemikiran peserta didik yang masih bersifat konkrit.

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan pendidik dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang di

harapkan. Pada setiap kurikulum yang berlaku, guru diharapkan mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan seperti halnya dalam pembelajaran IPAS. Menurut Marwaddk, (2023) menyatakan IPAS adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran tersebut dapat diharapkan dalam memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS akan mudah dipahami oleh peserta didik jika pendidik mampu menggunakan dan mengaitkan model pembelajaran dengan media ajar yang tepat sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Hasil belajar IPAS perlu ditingkatkan oleh pendidik sebagai pengelola kelas. Sejalan dengan pendapat Maylitha, E (2023) Pendidik harus mampu mengelola kelasnya sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menampilkan benda secara langsung kepada peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS. Penggunaan media lingkungan sebagai sarana pembelajaran IPAS akan membantu proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna ketika peserta didik melakukan kontak langsung dengan benda nyata secara alami. Dengan menggunakan media lingkungan sekolah, materi yang dipelajari peserta didik menjadi lebih realistis dan dapat dibuktikan faktanya. Pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk bisa mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 21 Lubuk Lintah yang dilakukan pada tanggal 26 - 29 November 2024 serta wawancara bersama beberapa pendidik kelas 4 (empat). Pada observasi yang telah dilakukan mengenai bagaimana upaya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat diperoleh informasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah digunakan. Tercatat bahwa pendidik sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada kelas 4 selama semester ganjil di tahun

2024, rata-rata sudah 2 kali guru melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dari hasil tersebut, pemanfaatan lingkungan sekolah efektif digunakan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar IPAS serta hasil belajar peserta didik meningkat. Pada pembelajaran yang dilakukan didalam ruangan respon peserta didik terlihat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas seperti peserta didik kurang aktif bertanya saat pelajaran, rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai peserta didik seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data awal nilai peserta didik

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	IV.1	67,32
2	IV.3	64,64

Sumber : dokumentasi data pendidik

Selain itu pembelajaran yang dilakukan didalam ruangan juga ditemukan banyak peserta didik kurang paham materi, serta minat belajar peserta didik masih rendah dalam pelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS banyak berhubungan dengan alam yang sulit di jelaskan secara teori atau lisan tanpa bantuan media konkret. Didukung oleh faktor usia peserta didik sekolah dasar membutuhkan pembelajaran bersifat nyata serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga metode ceramah kurang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran yang efektif dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam mengelola kelas baik dalam memilih model pembelajaran, metode pembelajaran atau memilih media pembelajaran seperti lingkungan sekolah.

Terdapat sebuah tantangan dalam pemahaman pendidik mengenai konsep dan manfaat penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran. Banyak pendidik beranggapan bahwa sumber belajar yang paling tepat untuk pembelajaran IPAS hanyalah buku teks dan alat peraga yang ada di sekolah. Sementara itu, lingkungan sekolah sesungguhnya merupakan sumber belajar yang sangat kaya dan beragam, yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan berbagai materi

IPAS. Lingkungan sekolah adalah hal konkrit yang mudah ditemui oleh peserta didik sebagai media pembelajaran. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan memperkaya pengalaman dan pengetahuan intelektual peserta didik. Hal ini tidak hanya mencegah kebosanan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, melatih perkembangan emosional, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat.

Menurut Susanto, A. (2024), mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas juga dapat membantu mereka mengamati fenomena alam yang terjadi di sekitar. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih dekat dengan lingkungan alam di sekitar mereka, sejalan dengan materi yang diajarkan. Dengan kata ini, peserta didik dapat merasakan secara langsung konsep-konsep yang telah mereka pahami dalam teori atau pelajaran. Pengalaman ini menjadi lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan pada peristiwa dan situasi nyata yang terjadi di alam, sehingga pembelajaran terasa lebih konkret, faktual, dan dapat

dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas tidak terbatas oleh waktu, kegiatan ini dapat dilakukan dalam satu atau dua jam pelajaran, tergantung pada materi yang akan dipelajari dan metode pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata - kata tertulis atau lisan yang muncul dari pengamatan manusia dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Kuntarto dan Sugandi (dalam Okvireslian, 2021), pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang memberikan data secara jelas dan bermakna tentang temuan-temuan yang ada di lapangan serta menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini pada penelitian memungkinkan peneliti

melihat dan merasakan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian fenomenologi kualitatif berfokus pada eksplorasi, pemahaman, dan penjelasan temuan, serta hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu Mubarak dkk (2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Upaya pendidik saat menggunakan lingkungan IPAS Kelas IV SDN 21 Sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di Lubuk Lintah, mengimplementasikan berbagai strategi sesuai dengan teori pendidikan kontemporer. Salah satu strategi yang digunakan adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong minat belajar siswa. Ini didasarkan pada teori konstruktivis dalam pendidikan dan menekankan pentingnya lingkungan yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses

yang positif dan Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Saat menganalisis upaya pendidik dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran bagi siswa IPAS SDN 21 Lubuk lintah Kelas IV, ada banyak hal berbeda yang menarik perhatian. Secara umum, upaya ini telah menunjukkan hasil yang positif meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek kognitif.

Dalam konteks ini, usaha pendidik untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran dapat dilihat sebagai penerapan dari prinsip-prinsip teori tersebut. Contohnya, seorang pendidik yang menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik secara tidak langsung juga menguatkan pemahaman tentang efek penguatan dalam teori sosial kognitif. Selain itu, tindakan yang bisa dilakukan pendidik adalah dengan melibatkan teori konstruktivisme. Seperti yang

telah diketahui, teori konstruktivisme adalah pendekatan yang fokus pada pembangunan, baik dari segi keterampilan maupun pemahaman dalam proses belajar, dengan harapan bahwa partisipasi siswa akan meningkat. Menurut Nurhafifah (2023) Teori ini menekankan perlunya peserta didik aktif dalam membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks mereka. Dalam hal ini, upaya pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna dapat mendukung peserta didik dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai materi pelajaran.

Hubungan antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar peserta didik dari penelitian menunjukkan adanya koneksi yang signifikan antara fasilitas sekolah yang memadai dengan hasil belajar peserta didik yang baik. Suasana yang memberikan pengaruh positif serta mendukung proses belajar

akan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini juga menekankan pentingnya interaksi antara orang dan lingkungan sekitarnya dalam proses belajar.

Upaya para pendidik dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 21 Lubuk Lintah sangatlah krusial. Para pendidik memanfaatkan lingkungan sekolah dan komunitas sekitar sebagai tempat belajar yang nyaman dan dapat menarik perhatian peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tampak pada aspek kognitif, menunjukkan bahwa usaha pendidik dalam pemanfaatan lingkungan tersebut berjalan efektif. Dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah dan memanfaatkan LKS. Hal ini dapat dibuktikan dari

hasil PH yang dilakukan peserta didik (Lampiran 16) yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang menunjukkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah (dapat dilihat pada lampiran 15). Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses ini. Salah satunya adalah kurangnya persiapan sebelumnya dalam kegiatan belajar yang dapat mengurangi fokus peserta didik dalam belajar. Selain itu, terdapat pula masalah dalam menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan pengajaran di luar sekolah, seperti minimnya keterlibatan masyarakat atau kurangnya fasilitas untuk melaksanakan teknik-teknik tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usaha pendidik dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta

didik di SDN 21 Lubuk Lintah. Para pendidik telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di bidang kognitif melalui strategi-strategi yang efektif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya persiapan sebelumnya dalam merencanakan kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Situasi ini dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi semangat peserta didik.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu sumber belajar dianggap dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar peserta didik agar dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata dan langsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2020) yang

menyatakan, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, peserta didik dapat belajar dari alam secara langsung sehingga mereka tidak merasa jenuh saat belajar. Peserta didik diharuskan untuk belajar tentang kehidupan nyata, bukan sekadar memahami teori dari buku. Peserta didik bisa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari lingkungan saat belajar. Keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari bahan ajar yang ada di sekitarnya akan berdampak pada hasil belajar yang akan mereka peroleh di kemudian hari.

Meskipun hasil positif dari inisiatif pendidik untuk menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, tetap ada berbagai tantangan yang dihadapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhafifah (2023) menemukan fakta bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berdasarkan penelitian sebelumnya yang dibaca peneliti, yaitu (1) perbedaan lingkungan

di setiap daerah (dataran tinggi dan dataran rendah), (2) perubahan musim yang mengakibatkan kondisi lingkungan yang berubah-ubah, dan (3) munculnya bencana alam. Kelemahan dalam pemanfaatan lingkungan ini juga menjadi masalah yang dihadapi oleh guru di SDN 21 Lubuk Lintah. Selain kelemahan yang disebutkan di atas, guru-guru di SDN 21 Lubuk Lintah mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya persiapan untuk kegiatan belajar sebelumnya, yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan minat siswa. Di samping itu, ada juga masalah waktu, pengetahuan guru yang masih terbatas, fasilitas yang kurang mendukung, kekurangan buku paket, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, dan fasilitas sekolah yang tidak memadai.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi usaha pendidik dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesiapan pendidik,

kesesuaian kegiatan dengan kurikulum, interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar, dan pengaruhnya terhadap pencapaian peserta didik. Penggabungan teori-teori belajar seperti teori sosial kognitif dan konstruktivisme dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh dalam menilai usaha pendidik dan menemukan area yang perlu perbaikan.

Menurut Deroka (2023) Teori implementasi pembelajaran menekankan perlunya perencanaan yang baik dan pengorganisasian yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, para pendidik disarankan untuk mempersiapkan kegiatan belajar dengan lebih lengkap, menggabungkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan masyarakat dalam proses belajar.

Pelaksanaan model pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 21 Lubuk Lintah, melalui penjelasan dan analisis data yang penulis kumpulkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 21 Lubuk Lintah, tahap yang dilakukan guru adalah mempersiapkan diri, guru melihat materi yang akan diajarkan, guru memanfaatkan lingkungan sekolah bertujuan agar peserta didik aktif. pembelajaran ipas banyak ditemukan di lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. dengan begitu pemanfaatan lingkungan sekitar efektif digunakan dalam proses pembelajaran. hal itu

berdampak pada meningkatnya minat, motivasi serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar sekolah terkait materi yang tengah dipelajari . peserta didik ikut serta dalam proses pelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah baik dalam kelas maupun luar kelas. dengan begitu peserta didik bisa mengekspos pengetahuan sendiri dengan diwadahi sumber belajar yang konkrit dengan kehidupan nyata.

2. Kendala Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Lubuk Lintah
Dalam memanfaatkan lingkungan sekolah banyak tantangan tersendiri yang ditemui seperti :
 - a. Penyediaan waktu yang kurang efisien
 - b. Pengetahuan guru yang masih terbatas
 - c. Fasilitas sekolah yang belum mendukung

- d. keterbatasan buku paket dan,
- e. kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dari beberapa kendala yang ditemui peneliti, solusi yang ditawarkan ialah dengan mematangkan perencanaan pembelajaran dengan mengkondisikan sarana dan prasarana yang ada. Pendidik bisa mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan melihat situasi yang ada di sekolah dasar tersebut seperti (1) menyederhanakan materi pembelajaran, (2) membentuk kelompok belajar, (3) memberi reward/hukuman kepada peserta didik, dan (3) merancang modul dengan baik.

3. Dampak pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar Pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berdampak positif terhadap pembelajaran seperti minat belajar peserta didik meningkat, termotivasinya peserta didik untuk aktif dalam

pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal pendidikan pepadu*, 15(1).
- Ahmad Nizar Ranguti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 59.
- Ikhsan, Andi, dkk. 2017. Pemanfaatan Lingkungan sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1). 437-450.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA di kawasan pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66-73.
- Jioniza, I., Baryanto, B., & Wanto, D. (2024). "Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan

- Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong” (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Kunia Rosita, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018, hlm. 6-7
- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E., Helmi, W. M., & Al-Mawla, M. A. W. J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 34-42.
- Susanti, M. D. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 30-45.
- Wibisono, D.W. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Mejing II Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Winahyu. Kompri.2017. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd N Mejing Ii Gamping Sleman”.